



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



LAPORAN PELATIHAN PEMANDU KAJIAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN

DUSUN BLANG LAMBARO, DESA SAREE ACEH
KEC. LEMBAH SEULAWAH, KAB. ACEH BESAR, NAD



DESEMBER, 2005

This publication was produced by Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development under Contract No. 497-M-00-05-00005-00

Foto kredit: ESP NAD.

Perempuan dan Air: Kegiatan rutin sehari-hari di Blang Lambaro, Aceh.

LAPORAN PELATIHAN PEMANDU KAJIAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN

DUSUN BLANG LAMBARO, DESA SAREE ACEH
KEC. LEMBAH SEULAWAH, KAB. ACEH BESAR, NAD

Title:	Laporan Pelatihan Pemandu Kajian Penghidupan Berkelanjutan Dusun Blang Lambaro Desa Saree Aceh- Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar, NAD
Program, activity, or project number:	Environmental Services Program, DAI Project Number: 5300201.
Strategic objective number:	SO No. 2, Higher Quality Basic Human Services Utilized (BHS).
Sponsoring USAID office and contract number:	USAID/Indonesia, 497-M-00-05-00005-00.
Contractor name:	DAI.
Date of publication:	December 2005

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR.....	III
DAFTAR TABEL.....	IV
1. LATAR BELAKANG.....	I
2. SUMBER DAYA MANUSIA.....	4
2.1. KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN	4
2.2. KEAHLIAN PROFESI.....	4
2.3. KETRAMPILAN MASYARAKAT.....	5
2.4. MOTIVASI DAN KEMAUAN UNTUK MAJU	5
2.5. VISI MASYARAKAT MENGENAI SUMBER DAYA MANUSIA DIMASA MENDATANG	5
3. SUMBER DAYA ALAM	6
3.1. SUMBER DAYA AIR	6
3.2. LAHAN PERTANIAN	6
4. FISIK.....	10
4.1. SISTEM AIR BERSIH	10
4.2. SANITASI.....	10
4.3. SALURAN DRAINASE.....	12
4.4. PERSAMPAHAN	12
4.5. INFRASTRUKTUR	12
4.6. VISI MASYARAKAT MENGENAI FISIK DIMASA MENDATANG.....	12
5. ASPEK SOSIAL	14
5.1. KLASIFIKASI KESEJAHTERAAN.....	14
5.2. DIAGRAM VEN	14
5.3. VISI MASYARAKAT MENGENAI ASPEK SOSIAL DIMASA MENDATANG	16
6. FINANSIAL	17
6.1. MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT	17
6.2. PEMBAGIAN PEKERJAAN.....	17
6.3. PENDAPATAN DAN PENGELUARAN MASYARAKAT	17
6.4. PENGATURAN KEUANGAN DI RUMAH TANGGA.....	18
6.5. VISI MASYARAKAT MENGENAI FINANSIAL DIMASA MENDATANG.....	18
7. ANALISIS.....	20
7.1. ANALISIS SEJARAH KECENDRONGAN UMUM	20
7.2. ANALISIS KEMUNGKINAN KEGIATAN WSM.....	22
7.3. ANALISIS SEJARAH KECENDRONGAN WATSAN.....	24
7.4. ANALISIS KEMUNGKINAN KEGIATAN SERVICE DELIVERY	25
7.5. ANALISIS KEMUNGKINAN KEGIATAN ENVIRONMENT (ESD).....	26
7.6. ANALISIS PEMILIHAN WAKTU UNTUK KEGIATAN PARTISIPATIF.....	26
8. KESIMPULAN	27
9. REKOMENDASI	28

LAMPIRAN-LAMPIRAN	29
LAMPIRAN 1: KONDISI ALAM/KEHIDUPAN DUSUN BLANG LAMBARO	30
LAMPIRAN 2: DOKUMENTASI KEGIATAN TEAM ASSESSMENT	31
LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBUATAN PETA DESA	32
LAMPIRAN 4: DOKUMENTASI PEMBUATAN KEGIATAN HARIAN.....	33
LAMPIRAN 5: DOKUMENTASI PEMBUATAN KALENDER TAHUNAN	34
LAMPIRAN 6: DOKUMENTASI KEGIATAN KAJIAN POTENSI PERTANIAN	35
LAMPIRAN 7: DOKUMENTASI KEGIATAN TREND/KECENDRONGAN	36
LAMPIRAN 8: DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBUATAN DIAGRAM VEN.....	37
LAMPIRAN 9: DOKUMENTASI KEGIATAN TRANSECT WALK	38

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 SKETSA PETA LAHAN DI DUSUN BLANG LAMBARO TAHUN 1960.....	2
GAMBAR 2 SKETSA PETA DUSUN BLANG LAMBARO TAHUN 1984.....	2
GAMBAR 3 SKETSA PETA LAHAN DI DUSUN BLANG LAMBARO TAHUN 2005.....	3
GAMBAR 4 WC CUBLUK TANPA TANKI SEPTIK.....	11
GAMBAR 5 WC CUBLUK.....	11
GAMBAR 6 WC + TANKI SEPTIK.....	11
GAMBAR 7 SUMBER AIR BERSIH DUSUN BLANG BARO, DESA SARI ACEH KECAMATAN LEMBAH SEULAWAH KABUPATEN ACEH BESAR.....	13
GAMBAR 8 DIAGRAM VEN HUBUNGAN MASYARAKAT DUSUN BLANG LAMBARO DENGAN BERBAGAI ORGANISASI DI DALAM MASYARAKAT	15
GAMBAR 9 DIAGRAM VEN HUBUNGAN MASYARAKAT DUSUN BLANG LAMBARO DENGAN BERBAGAI ORGANISASI YANG BERASAL DARI LUAR LINGKUNGAN DUSUN MEREKA	16

DAFTAR TABEL

TABEL 1 KOMPOSISI PENDUDUK DUSUN BLANG LAMBARO BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN.....	4
TABEL 2 KALENDER TAHUNAN	7
TABEL 3 Uji PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP II KOMODITI UNGGULAN.....	8
TABEL 4 PENENTUAN RANGKING KRITERIA BERDASARKAN FREKUENSI PREFERENSI.....	8
TABEL 5 DATA UNTUK PEMBUATAN PROPOSAL PENGEMBANGAN KOMODITI UNGGULAN.....	9
TABEL 6 KONDISI INFRASTRUKTUR DI DUSUN BLANG LAMBARO	12
TABEL 7 SEJARAH KECENDRONGAN UMUM DUSUN BLANG LAMBARO	20
TABEL 8 SEJARAH KECENDRONGAN WATSAN DUSUN BLANG LAMBARO.....	24

I. LATAR BELAKANG

Dusun Blang Lambaro berada di koordinat $05^{\circ}28'06,4''$ LU dan $095^{\circ}43'14,2''$ BT, dengan topografi berbukit-bukit dan kisaran ketinggian + 390 m dpl. Dusun ini berada di kaki Gunung Seulawah, dan sumber air bagi masyarakatnya pun berasal dari mata air di Gunung Seulawah. Secara administrasi, dusun Blang Lambaro termasuk ke dalam wilayah Desa Saree Aceh, Kecamatan Lembah Selawah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Adapun batas-batas Dusun Blang Lambaro adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Alur Krueng Tingkem.
2. Sebelah Selatan dengan Alur Krueng le Sijuk
3. Sebelah Barat dengan Hutan Badeuk Lon
4. Sebelah Timur dengan Hutan Batee Meulinot

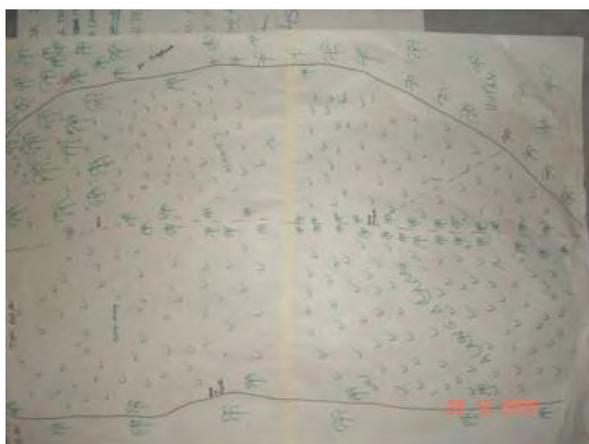
Secara umum akses menuju Dusun Blang Lambaro sudah baik. Perjalanan dapat dilakukan dengan kendaraan roda dua atau empat, dari Banda Aceh ke arah Medan melalui Pasar Saree yang berjarak sekitar 70 km dari Banda Aceh. Dari Pasar Saree, perjalanan dilanjutkan sekitar 500 m, selanjutnya belok ke kiri, menempuh jalan desa sepanjang ± 4 km.

Secara histori, Dusun Blang Lambaro dibuka pada tahun 80-an oleh masyarakat Desa Saree Aceh. Karena di Desa Saree Aceh sudah kekurangan lahan pertanian, maka sebagian tokoh masyarakat yang umumnya berasal dari Suku Jawa mengusulkan kepada Bupati Kabupaten Aceh Besar untuk membuka lahan di Dusun Blang Lambaro. Bupati menyetujui usulan tersebut dan memberikan izin untuk membuka lahan seluas 200 Ha. Pada waktu itu, lahan yang dibuka tersebut hanya ditumbuhi oleh alang-alang dan hanya sedikit sekali yang masih berupa vegetasi hutan. Hal ini menandakan bahwa lokasi tersebut sudah pernah dibuka sebelumnya.

Menurut informasi tokoh-tokoh masyarakat berusia lanjut di Desa Saree Aceh, pada zaman penjajahan Belanda dahulu, wilayah Saree Aceh (termasuk Dusun Desa Blang Lambaro) telah pernah dibuka dan didiami oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari masih adanya bekas-bekas pematang sawah di seluruh lahan yang ada dan masyarakat masih sering menemukan bekas-bekas pondasi bangunan dan juga barang pecah belah ketika mereka mencangkul di ladang.

Selanjutnya menurut cerita masyarakat, Belanda mendapat perlawanan yang sangat hebat dari masyarakat Aceh termasuk di wilayah Saree. Karena Belanda merasa kewalahan, akhirnya Belanda menggunakan strategi untuk melumpuhkan perjuangan masyarakat Saree dengan menuangkan racun kedalam sumber air masyarakat. Akibatnya hampir seluruh masyarakat Saree mati terbunuh. Masyarakat yang selamat dari racun tersebut melarikan diri keluar wilayah Saree, akibatnya seluruh wilayah Saree termasuk Dusun Blang Lambaro menjadi wilayah tanpa penghuni selama ± 40 tahun. Setelah kurun waktu tersebut, masih dalam masa penjajahan Belanda, barulah wilayah Saree dibuka kembali oleh masyarakat yang berasal dari Pidie dan Banda Aceh, tetapi wilayah Dusun Blang Lambaro masih belum terbuka.

**LAPORAN PELATIHAN PEMANDU KAJIAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN
DUSUN BLANG LAMBARO, DESA SAREE ACEH,-KECAMATAN LEMBAH SEULAWAH
KABUPATEN ACEH BESAR, NAD**



Ket:

- Belum ada pemukiman
- Vegetasi dominan alang-alang

Gambar 1 Sketsa Peta Lahan di Dusun Blang Lambaro Tahun 1960



Ket:

- Ada sekitar 27 KK
- Vegetasi dominan alang-alang
- Vegetasi pertanian hanya disekitar rumah

Gambar 2 Sketsa Peta Dusun Blang Lambaro Tahun 1984

Dari Peta Penggunaan Lahan yang dibuat oleh masyarakat dalam kegiatan ToT ini (Gambar 1a), terlihat bahwa pada tahun 60-an, Dusun Blang Lambaro masih kosong dengan vegetasi dominan alang-alang. Pembukaan lahan dilakukan pada tahun 80-an untuk rumah dan lahan pertanian di sekitar rumah, pada saat itu dusun ini dihuni oleh 27 KK. Tanaman yang ditanam umumnya berupa ubi dan ketela (Gambar 1b).

Pada tahun 2000 tepatnya pada Bulan September, karena adanya konflik antara GAM dan TNI, Dusun Blang Lambaro kembali kosong ditinggalkan oleh warganya. Setelah keamanan di Aceh kembali kondusif, khususnya setelah MoU antara GAM dan Pemerintah Indonesia, masyarakat yang mengungsi lambat laun kembali ke dusunnya dan memulai kehidupan baru. Pada akhir tahun 2005 ini, hampir seluruh wilayah Dusun Blang Lambaro telah dibuka untuk pemukiman, peladangan dan perkebunan (Gambar 1c).

**LAPORAN PELATIHAN PEMANDU KAJIAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN
DUSUN BLANG LAMBARO, DESA SAREE ACEH,-KECAMATAN LEMBAH SEULAWAH
KABUPATEN ACEH BESAR, NAD**



Gambar 3 Sketsa Peta Lahan di Dusun Blang Lambaro Tahun 2005

2. SUMBER DAYA MANUSIA

Saat ini, Dusun Blang Lambaro dihuni oleh 120 KK atau \pm 400 jiwa. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa masyarakat dusun ini sangat produktif. Meskipun tingkat pendidikan mereka sangat rendah, mereka sangat rajin dan tekun dalam bekerja menggarap lahan yang ada, sehingga kehidupan mereka menjadi makmur. Usia produktif masyarakat berkisar antara 15 tahun - 60 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat sudah mulai bekerja sejak usia muda dan bahkan terus bekerja hingga usia lanjut.

2.1. KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan masyarakat Dusun Blang Lambaro masih sangat rendah, sedikit sekali dari masyarakat disini yang menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SMU apalagi sarjana (Tabel 1). Menurut informasi masyarakat, hal ini terjadi karena sarana pendidikan sangat jauh dari pemukiman mereka. Meskipun saat ini sudah ada Sekolah Dasar di dusun tersebut, tetapi hanya sampai kelas 3 saja. Selain itu, tidak ada sarana transportasi umum dari Dusun Blang Lambaro ke pusat Kecamatan, sehingga masyarakat dan anak sekolah yang tidak punya kendaraan harus berjalan sekitar 4 km untuk mencapai sekolah terdekat. Hal ini membuat semangat mereka untuk bersekolah menjadi berkurang, apalagi tanpa sekolah pun mereka dengan mudah bisa mendapatkan pendapatan/uang dari sektor pertanian di wilayah tersebut.

Tabel 1 Komposisi penduduk Dusun Blang Lambaro berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan/Buta Huruf	Jumlah Orang	Persentase
1	Sarjana	1	0.25
2	SMU	8	2
3	SLTP	25	6.25
4	SD	240	60
5	Buta huruf	60	15

2.2. KEAHLIAN PROFESI

Akibat rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga Dusun Blang Lambaro, maka keahlian profesi dibidang formal yang mereka miliki pun sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada rincian dibawah ini.

1. Tukang 25 orang
2. Perbengkelan 2 orang
3. Dukun/tabib 4 orang
4. Dukun beranak 3 orang

2.3. KETRAMPILAN MASYARAKAT

Akibat rendahnya tingkat pendidikan, masyarakat hanya trampil dibidang yang biasa mereka kerjakan sehari-hari, yaitu dibidang pertanian, peternakan dan industri rumah tangga (membuat tape dan keripik ubi/ketela). Umumnya masyarakat tidak memiliki ketrampilan dibidang lain.

2.4. MOTIVASI DAN KEMAUAN UNTUK MAJU

Meskipun tingkat pendidikan masyarakat sangat rendah, mereka mempunyai motivasi dan kemauan yang tinggi untuk maju. Hal ini terlihat dari semangat masyarakat dalam mencari pengetahuan praktis mengenai usaha yang dikembangkannya seperti mengikuti pelatihan-pelatihan dan penyuluhan yang diadakan bagi masyarakat. Adapun Pelatihan yang pernah mereka ikuti adalah dalam bidang:

1. Pertanian
2. Peternakan
3. Kesehatan
4. Kebersihan

Dalam pelatihan tersebut, masyarakat dilatih agar trampil dalam mengembangkan usaha dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya sehari-hari.

2.5. VISI MASYARAKAT MENGENAI SUMBER DAYA MANUSIA DIMASA MENDATANG

1. Tingkat pendidikan masyarakat meningkat
2. Keahlian dan ketrampilan masyarakat meningkat

3. SUMBER DAYA ALAM

3.1. SUMBER DAYA AIR

Sumber air masyarakat berasal dari sumber mata air Labieng, letaknya dari Dusun Blang Lambaro ± 45 km ke arah Barat. Air ini digunakan untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari, seperti kebutuhan rumah tangga, pertanian, peternakan, dll. Selain Labieng, masih ada mata air lainnya yang terdapat ± 3 km ke arah selatan dari Dusun Blang Lambaro. Namun demikian, karena letaknya yang lebih rendah dibandingkan dengan posisi dusun, sistem gravitasi tidak bisa diterapkan sehingga sumber air ini belum digunakan oleh masyarakat.

Pada musim hujan, debit sumber air tinggi, tetapi kualitasnya turun karena kekeruhannya meningkat. Ketika hujan lebat, air yang jernih dalam waktu setengah jam akan menjadi keruh, sementara pada hujan sedang air akan keruh dalam waktu 2 jam. Setelah hujan berhenti, dibutuhkan waktu sekitar 1 hari agar air kembali menjadi jernih. Pada musim kemarau debit air menjadi rendah, akan tetapi masih mencukupi untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari penduduk Dusun Blang Lambaro. Namun masyarakat desa lain yang terletak di bawah Dusun Blang Lambaro umumnya mengalami kesulitan air pada musim kemarau.

3.2. LAHAN PERTANIAN

Lahan Produktif dan Lahan Tidur

Dengan kondisi lahannya yang subur, Dusun Blang Lambaro memiliki modal sumber daya alam yang sangat mendukung. Selain untuk perumahan/bangunan, hampir semua lahan dimanfaatkan secara produktif oleh masyarakat untuk pertanian, sehingga boleh dikatakan di dusun ini tidak ada lahan tidur. Bahkan lahan pekarangan rumah pun dimanfaatkan dengan tanaman jangka pendek, seperti terong, kacang panjang, jahe, dan tomat, yang biasanya ditanam oleh ibu dan anggota keluarga untuk konsumsi sehari-hari.

Luas Lahan Rata-rata dan Kepemilikan Lahan

Rata-rata masyarakat memiliki lahan pertanian seluas ± 1 ha/KK. Namun demikian ada juga sekitar 20% masyarakat yang tidak mempunyai lahan, sehingga terpaksa harus menyewanya. Dari diskusi dengan masyarakat, sejauh ini ada dua sistem perjanjian sewa menyewa yang diterapkan di Dusun Blang Lambaro. Pada sistem pertama, penggarap menyewa lahan dengan harga sekitar Rp 1.5 juta/ha. Pada sistem lainnya, penggarap tidak membayar uang sewa lahan, disini diterapkan sistem bagi hasil dengan kesepakatan sebagai berikut: selama lima tahun pertama, hasil panen sepenuhnya merupakan hak penggarap, setelah itu mulai tahun berikutnya penggarap memberikan 1/3 atau 1/5 hasil panennya kepada pemilik lahan. Dalam sistem kedua ini, pemilik lahan berhak menanam tanaman tahunan pada lahan tersebut, misalnya durian, rambutan, dll.

Kalender Tahunan

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat berbagai aktivitas masyarakat, iklim dan permasalahan masyarakat yang bersifat rutin (hama, sakit, pesta, dll), sehingga dapat disajikan dalam bentuk suatu kalender yang disebut dengan Kalender Tahunan.

Tabel 2 Kalender Tahunan

NO	AKTIVITAS	BULAN											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A	Iklm												
1	Hujan												
2	Kemarau												
B	Pertanian												
1	Tanam ubi												
2	Tanam bawang/cabe/tomat												
3	Panen bawang/cabe/tomat												
4	Panen cengkeh												
5	Panen durian												
6	Panen rambutan												
7	Panen sawo												
8	Tanam padi (tadah hujan)*												
9	Panen padi*												
10	Pembakaran lahan												
11	Hama babi												
12	Hama tikus												
C	Lain-lain												
1	Musim lalat												
2	Musim nyamuk												
3	Sakit malaria												
4	Diare/batuk												
5	Sakit mata												
6	Musim pesta												

* Diluar Dusun Blang Lambaro (khusus Desa Saree Aceh)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa musim hujan terjadi pada bulan November-April, sedangkan musim kemarau pada Mei-Oktober. Ada beberapa aktivitas yang terkait dengan iklim: misalnya pembakaran atau pembersihan lahan, sakit mata dan pesta sering terjadi/dilakukan pada musim kemarau, penanaman bawang/cabe/tomat diakhir musim hujan, sedangkan nyamuk dan sakit malaria meningkat intensitasnya pada musim hujan. Penanaman ubi dilakukan sepanjang tahun, demikian juga halnya dengan serangan hama babi dan tikus terjadi di sepanjang tahun.

Komoditi Unggulan

Ubi merupakan komoditi unggulan masyarakat Dusun Blang Lambaro, seperti terlihat pada Tabel Kalender Tahunan, masyarakat menanam ubi sepanjang tahun. Adapun jenis ubi yang ditanam adalah jenis ubi kayu dan ubi jalar. Komoditi lainnya yang ditanam masyarakat adalah tanaman palawija seperti cabe, bawang, terong, kacang panjang, dan jagung serta komoditi tanaman tahunan seperti durian, rambutan, dan kemiri. Dulu, banyak petani yang menanam cengkeh, akan tetapi pada masa konflik banyak pohon cengkeh yang tidak terurus dan menjadi mati. Umumnya masyarakat bertani dengan menggunakan sistem tumpang sari.

Selain bertani, sebagian masyarakat ada juga yang mempunyai ternak. Jenis ternak yang dibudidayakan adalah lembu dan kambing, dengan sistem penggemukan ternak di dalam kandang. Pemberian makanan dilakukan dengan cara pemberian rumput yang telah dipotong sebelumnya di sepanjang pinggiran lahan pertanian.

Selanjutnya dalam diskusi dengan masyarakat terkait dengan visi mereka 10 tahun kedepan, dari 11 komoditi yg didiskusikan (Tabel 3), ada tiga komoditas unggulan pertanian yang terpilih menjadi prioritas masyarakat yaitu cengkeh, rambutan dan durian (Tabel 4). Dalam Tabel 3, setiap komoditi dibandingkan dengan komoditi lainnya berdasarkan preferensi unggulan dari masyarakat. Selanjutnya hasil frekuensi pemilihan terhadap masing-masing komoditi dihitung dan disajikan dalam Tabel 4, dimana dalam Tabel ini terpilih 3 komoditi dengan frekuensi preferensi tertinggi, yaitu cengkeh, rambutan dan durian.

Tabel 3 Uji Preferensi Masyarakat Terhadap 11 Komoditi Unggulan

No	Jenis Komoditi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Pisang	Jeruk	Alpoklat	Kopi	Kelapa	Coklat	Kemiri	Durian	Nangka	Cengkeh	Rambutan
1	Pisang											
2	Jeruk	1										
3	Pokat	1	3									
4	Kopi	1	4	3								
5	Kelapa	1	5	3	5							
6	Coklat	6	6	6	6	6						
7	Kemiri	7	7	7	7	7	7					
8	Durian	8	8	8	8	8	8	8				
9	Nangka	9	9	9	9	9	9	7	8			
10	Cengkeh	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
11	Rambutan	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	

Tabel 4 Penentuan Rangkings Kriteria Berdasarkan Frekuensi Preferensi

No	Jenis Komoditi	Frekuensi Kemunculan	Ranking Kriteria	3 Komoditi Unggulan Terpilih
1	Pisang	4	VI	
2	Jeruk	0	X	
3	Apokat	3	VII	
4	Kopi	1	IX	
5	Kelapa	2	VIII	
6	Coklat	5	V	
7	Kemiri	7	III	
8	Durian	8	II	Durian
9	Nangka	6	IV	
10	Cengkeh	10	I	Cengkeh
11	Rambutan	10	I	Rambutan

Setelah disepakati komoditi unggulan atau potensial yang akan dikembangkan dalam waktu 10 tahun mendatang, maka dicoba untuk mengumpulkan data guna keperluan pembuatan proposal, seperti disajikan dalam Tabel 5. Sebagai contoh, dalam pengembangan komoditi unggulan tersebut, SDM masyarakat masih harus ditingkatkan. Untuk itu diperlukan capacity building dalam bentuk training atau diklat, dimana usia peserta optimal adalah antara 25-35 tahun. Selanjutnya dalam Tabel ini juga dapat dilihat informasi tentang jumlah dan harga satuan pupuk, obat-obatan, alat dan tenaga yang diperlukan per ha.

Tabel 5 Data untuk Pembuatan Proposal Pengembangan Komoditi Unggulan

SDM	Pupuk	Obat	Alat	Bibit/jenis	Tenaga	Luas lahan
Training	Kandang (1 ton)	Umega (4 btl/ha)	5 Parang/ha, @ Rp50.000	Cengkeh/ Zanzibar	Rp 60.000/ org /hari	50 ha/desa
Diklat	NPK (100 kg)	Korakong (4btl/ha)	5 Cangkol/ha @ Rp35.000	Rambutan/ Blorang	5 org/ 14 hari/ ha	0,5ha/KK
Usia 25-35 thn	KCL (100 kg)	Kurater (6kg/ha)	2 Spayer/ha, @ Rp200.000	Durian/ Montong		
	SP36 (100kg)	Seavin (5ltr/ha)	1 Traktor/ha sewa @ Rp 2.400.000			
	Urea (100 kg)		2 Sekop/ha @ Rp70.000			

Visi Masyarakat Mengenai Sumber Daya Alam Dimasa Mendatang

1. Perlindungan terhadap sumber daya air bagi kebutuhan masyarakat
2. Menciptakan pertanian yang kuat dengan tetap mempertahankan kesuburan tanah
3. Mengembangkan komoditi unggulan (ubi, cengkeh, rambutan, durian)

4. FISIK

4.1. SISTEM AIR BERSIH

Sumber air bersih untuk dusun Blang Lambaro diambil dari saluran irigasi untuk pertanian yang bersumber dari mata air Labieng berjarak lebih kurang 45 Km dari dusun tersebut. Sistem penyaluran air bersih menggunakan pipa PVC diameter 100 mm dibangun pada tahun 1986. Titik penyadapan air berada pada elevasi + 432 dpl dengan koordinat N : 05°27'46,0" dan E : 095°42'31,6". Kualitas air di titik penyadapan untuk dua parameter, yaitu pH : 8,5 dan DHL : 0,92 ppm. Jarak ke wilayah pelayanan lebih kurang 2 Km dengan ketinggian wilayah pelayanan (Dusun Blang Lambaro) berada pada pada elevasi +372 .

Permasalahan

1. Tidak semua masyarakat yang bermukim di Dusun Blang Lambaro dapat memanfaatkan air bersih melalui sistem perpipaan. Untuk pemenuhan air bersihnya (Mandi Cuci dan Masak), penduduk menggunakan saluran irigasi yang juga digunakan penduduk untuk membersihkan hasil kebun (bengkuang, ubi dan singkong)
2. Hal ini disebabkan karena banyaknya pipa pecah karena tekanan air dalam pipa terlalu tinggi (beda tinggi antara sumber dengan pelayanan lebih kurang 104 meter) selain itu banyak masyarakat yang mencoba mengambil air bersih melalui perpipaan tidak melalui prosedur penyadapan yang benar. Pipa dibuat lubang kemudian dihubungkan dengan slang ke ruma-rumah. Akibatnya banyak terjadi kebocoran, karena sistem penyambungannya yang tidak benar.
3. Pada saat musim hujan kualitas air yang diterima oleh masyarakat secara fisik kekeruhan meningkat jauh diatas rata-rata musim kemarau

4.2. SANITASI

Sistem sanitasi yang digunakan oleh masyarakat di Dusun BlangLambaro, ada tiga jenis, yaitu WC tanpa tanki septik (2 unit rumah), WC yang dilengkapi dengan taangki septik (5 unti rumah) dan Cubluk (99 unit rumah). Untuk sistem sanitasi yang menggunakan cubluk yang umumnya di tempatkan di halaman belakang (kebun) rumah apabila sudah penuh akan berpindah ke lokasi lain di tempat tersebut.

**LAPORAN PELATIHAN PEMANDU KAJIAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN
DUSUN BLANG LAMBARO, DESA SAREE ACEH,-KECAMATAN LEMBAH SEULAWAH
KABUPATEN ACEH BESAR, NAD**



Gambar 4 WC Cubluk Tanpa Tanki Septik



Gambar 5 WC Cubluk



Gambar 6 WC + Tanki Septik

4.3. SALURAN DRAINASE

Di Dusun Blang Lambaro hampir setiap rumah tidak dilengkapi dengan sistem saluran drainase lingkungan. Air hujan yang turun dari atap langsung diresapkan kedalam tanah atau dialirkan ke kebun yang umumnya masyarakat di dusun tersebut memiliki pekarangan rumah yang cukup luas.

4.4. PERSAMPAHAN

Sampah domestik yang dihasilkan oleh penduduk di dusun Blang Lambaro, umumnya adalah sampah organik pada saat ini penanganannya dilakukan secara individu (per-rumah), yaitu dimasukan kedalam lubang tanah dan secara regular dilakukan pembakaran.

4.5. INFRASTRUKTUR

Infrastruktur yang sudah dibangun di Dusun Blang Baro meliputi bangunan jalan akses, bangunan SD, Polindes dan Meunasah. Selengkapnya kondisi bangunan tersebut dijelaskan pada Tabel 6

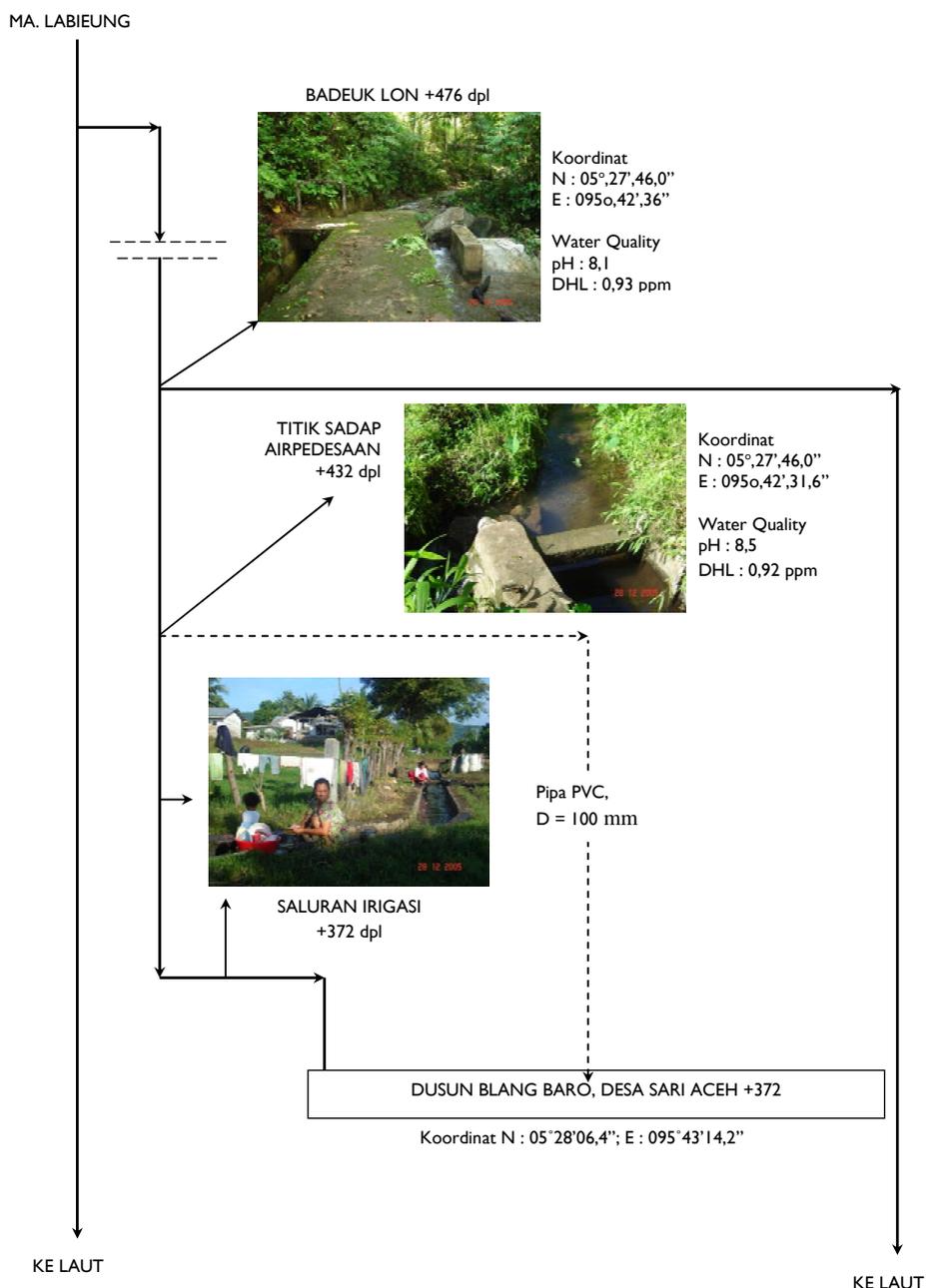
Tabel 6 Kondisi Infrastruktur di Dusun Blang Lambaro

No	Nama Infrastruktur	Jumlah (unit)	Keterangan
1	Sekolah SD	1	Baik
2	Polindes	1	Kurang terpakai
3	Meunasah	1	Masih dalam renofasi
4	Jembatan	4	Kurang baik
5	Jalan Lebar 3 meter	2Km	Cukup bagus

4.6. VISI MASYARAKAT MENGENAI FISIK DIMASA MENDATANG

Tersedianya sarana fisik minimum yang dibutuhkan masyarakat, seperti sarana sekolah, sarana kesehatan dan sarana air bersih yang memadai.

**LAPORAN PELATIHAN PEMANDU KAJIAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN
DUSUN BLANG LAMBARO, DESA SAREE ACEH,-KECAMATAN LEMBAH SEULAWAH
KABUPATEN ACEH BESAR, NAD**



Gambar 7 Sumber Air Bersih Dusun Blang Baro, Desa Sari Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar

5. ASPEK SOSIAL

5.1. KLASIFIKASI KESEJAHTERAAN

Sebagian besar masyarakat di Dusun Blang Lambaro berada di tingkat Kesejahteraan miskin. Persentase klasifikasi kesejahteraan tersebut dapat dilihat dibawah ini:

1. Sedang: 29%
2. Miskin: 51%
3. Fakir: 20%

5.2. DIAGRAM VEN

Dalam melakukan kegiatan sosial masyarakat Dusun Blang Lambaro biasanya bermufakat bersama, baru kemudian menentukan jenis dan dimana kegiatan itu akan dilaksanakan.

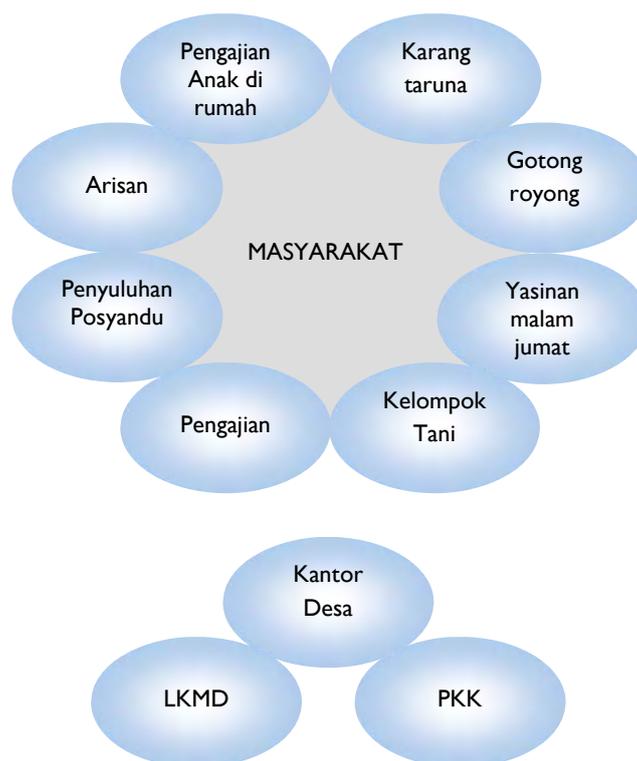
Namun dari data kegiatan harian masyarakat diketahui, bahwa waktu sosial masyarakat Dusun Blang Lambaro sangat rendah, yaitu rata-rata kurang dari 2 jam/hari.

Masyarakat sering bersosialisasi, ketika:

1. Malam Jumat bagi bapak-bapak melakukan Yasinan
2. Hari Jumat bagi ibu-ibu yang melakukan Yasinan
3. Pengajian anak-anak
4. Gotong royong setiap hari Minggu
5. Arisan ibu-ibu sebulan sekali
6. Masyarakat membantu orang yang mengadakan pesta.

Untuk menggambarkan hubungan masyarakat Dusun Blang Lambaro dengan berbagai organisasi yang ada, baik yang berasal dari dalam ataupun dari luar masyarakat, maka dipergunakanlah diagram Ven (Gambar 3 dan Gambar 4). Warna pink melambangkan bahwa organisasi dimaksud dapat berbaur baik dengan masyarakat, ditinjau dari keaktifan organisasi, kedekatan dengan masyarakat, dan program yang dijalankannya dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Warna kuning menggambarkan bahwa organisasi dimaksud masih aktif dan dapat dirasa oleh masyarakat, namun frekuensi keaktifannya sangat kurang, sehingga masyarakat merasa tidak menyatu. Sebaliknya warna abu-abu menggambarkan bahwa organisasi dimaksud tidak dapat dirasakan kedekatannya oleh masyarakat.

Dalam Gambar 3 terlihat bahwa hampir semua organisasi yang ada didalam kehidupan masyarakat berhubungan sangat dekat dengan masyarakat Dusun Blang Lambaro, kecuali kantor desa, PKK dan LKMD. Dalam hal LKMD terdapat perbedaan pendapat yang sangat kontras antara kalangan muda dan kaum tua. Kalangan muda tidak merasakan manfaat LKMD, sementara kaum tua mengatakan bahwa kemajuan dan berbagai sarana fisik yang ada di Dusun tersebut adalah berkat kegiatan LKMD dimasa lalu. Dengan demikian LKMD pernah mengukir sukses dimasa lalu, namun kini boleh dikatakan sama sekali tidak aktif lagi.



Gambar 8 Diagram Ven Hubungan Masyarakat Dusun Blang Lambaro dengan Berbagai Organisasi di Dalam Masyarakat

Selanjutnya dalam Gambar 4 terlihat bahwa dari 9 organisasi luar yang mengunjungi masyarakat atau mempunyai program Dusun Blang Lambaro, hanya 4 organisasi yang dirasakan dekat hubungannya dengan masyarakat. Umumnya organisasi ini ada hubungan dengan penyuluhan atau peningkatan kemampuan masyarakat dalam bidang mata pencaharian utamanya, yaitu pertanian dan peternakan. Organisasi dimaksud adalah BLPP, Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan, baik yang berasal dari provinsi NAD maupun kabupaten Aceh Besar.

Masyarakat juga merasakan hubungan yang sangat dekat dengan ESP USAID. Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh ESP/staf ESP selama ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, dan ini juga merupakan salah satu indikator utama keberhasilan kegiatan TOT di Dusun Blang Lambaro. Keberhasilan ini juga sekaligus menggambarkan besarnya harapan masyarakat kepada ESP, dimana masyarakat berharap agar ESP jangan dekat diawal saja.



Gambar 9 Diagram Ven Hubungan Masyarakat Dusun Blang Lambaro dengan Berbagai Organisasi yang Berasal dari Luar Lingkungan Dusun Mereka

5.3. VISI MASYARAKAT MENGENAI ASPEK SOSIAL DIMASA MENDATANG

1. Meningkatkan kegiatan dan hubungan sosial didalam kehidupan masyarakat.
2. Menurunkan persentase angka kemiskinan.
3. Adanya penanaman modal pihak luar di Dusun Blang Lambaro.

6. FINANSIAL

6.1. MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT

Mata pencaharian masyarakat hampir 100% petani. Seperti sudah dijelaskan dalam Bab III (Sumber Daya Alam), 80% masyarakat memiliki lahan pertanian, sedang sisa 20% nya tidak mempunyai lahan. Sebagian diantara masyarakat juga mempunyai pekerjaan tambahan dalam sektor yang terkait dengan pertanian, seperti sebagai peternak (sapi, kambing), toke/pedagang penampung dan penjual hasil pertanian, pengrajin industri kecil pengolah hasil pertanian (keripik ubi, keripik ketela), dan buruh angkat ubi. Selain itu, ada juga sebagian kecil masyarakat yang mempunyai profesi tambahan sebagai tukang, perbengkelan, dukun, dll.

Dari hasil perbincangan di rumah warga setempat, diketahui ternyata ada juga masyarakat yang bekerja di hutan sekitar dusun sebagai pengambil kayu atau illegal logger. Mereka ini berjumlah sekitar 10 orang lebih. Adapun alasan mereka mengambil kayu di hutan karena mereka tidak mempunyai lahan. Mereka ini umumnya bukan penduduk asli setempat, sebagian diantaranya bahkan pengungsi yang kena tsunami dari wilayah sekitar Lamkrut/Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Jenis kayu yang dipotong adalah jenis kayu sembarang.

6.2. PEMBAGIAN PEKERJAAN

Pada umumnya baik kaum pria maupun kaum wanita keduanya bekerja di ladang. Kaum pria biasanya melakukan pekerjaan mencangkul dan memanen, sedangkan kaum wanita dalam hal penanaman bibit, pemeliharaan dan penyiangan rumput.

6.3. PENDAPATAN DAN PENGELUARAN MASYARAKAT

Karena hampir sebagian masyarakat mempunyai mata pencaharian utama sebagai petani, maka agak sulit menggali pendapatan bulanan mereka. Penghasilan mereka pada umumnya ketika masa panen pertanian yang mereka jual kepada toke atau pedagang penampung. Karena itu, pada akhirnya diskusi dimulai dengan mencari tahu rata-rata pengeluaran masyarakat per bulan. Pada akhirnya disepakati bahwa rata-rata pengeluaran penduduk per KK per bulan berkisar antara Rp. 1.000.000 (KK dengan dua anak) sampai Rp. 2.000.000 (KK dengan empat anak).

Adapun pendapatan penduduk, pada umumnya berada diatas pengeluaran. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya tunggakan pembayaran pinjaman penduduk pada toke/pedagang. Kelebihan pendapatan biasanya tidak ditabung di Bank (bank tidak terdapat di Dusun Blang Lambaro maupun di Desa Saree Aceh atau bahkan di pasar Saree), tetapi disimpan pada toke ataupun diinvestasikan pada toke dalam bentuk ternak. Sewaktu-waktu penduduk membutuhkan uang, mereka akan meminta toke untuk menjual ternaknya.

Jumlah toke/pedagang di Dusun Blang Lambaro berjumlah empat orang, dan empat orang toke lainnya berasal dari luar dusun. Toke ini berfungsi sebagai sejenis koperasi atau bank simpan pinjam bagi masyarakat. Kebutuhan uang dipinjam masyarakat pada toke dengan istilah "ambilan", sewaktu panen hasil panen masyarakat ditampung toke. Toke akan memotong "ambilan petani" dari hasil panen tersebut. Selanjutnya toke akan menjual hasil panen tersebut ke pasar Saree. Hanya sebahagian kecil yang dijual ke Banda Aceh, karena harga jual di Saree menurut masyarakat lebih tinggi dibandingkan di Banda Aceh.

6.4. PENGATURAN KEUANGAN DI RUMAH TANGGA

Pada umumnya keuangan di rumah tangga sehari-hari diatur oleh kaum ibu. Hasil penjualan panen langsung diberikan kaum Bapak kepada istrinya.

6.5. VISI MASYARAKAT MENGENAI FINANSIAL DIMASA MENDATANG

Ketika diskusi dengan masyarakat dalam "Kelompok Finansial" yang beranggotakan 6 anggota masyarakat, fasilitator ESP menyadari bahwa ada anggota kelompok ini yang cukup menguasai tema penjualan produk, termasuk Pak Geuchik. Dalam hal ini Pak Geuchik berpera cukup positif, termasuk dalam menyumbang ide bagaimana mengetahui pendapatan masyarakat dari banyaknya tunggakan pada toke. Selain itu ada juga salah seorang ibu yang beranggapan bahwa pengeluaran Rp. 1.000.000 bahkan hingga Rp. 2.000.000 per bulan merupakan angka yang sangat minim, ternyata ibu tersebut merupakan istri toke.

Karena itu, agar masyarakat bebas menyuarakan aspirasinya, maka untuk mengetahui visi masyarakat mengenai finansial kedepan termasuk pendapat mereka terhadap sistem simpan pinjam yang berjalan di masyarakat saat ini, permasalahan visi tidak didiskusikan dalam kelompok finansial, melainkan dibawa ke pleno. Untuk itu, kepada semua peserta dibagikan kertas karton dan setiap orang bebas menuliskan apa keinginan mereka kedepan, apakah tetap ingin berlanjut dengan sistem toke ataukah masyarakat berkeinginan agar ada bank atau koperasi (KUD) di dusun/desa mereka.

Adapun hasil kuesioner terhadap 32 peserta diperoleh data bahwa untuk kedepan:

1. 37,5% masyarakat tetap menginginkan keberlanjutan sistem sekarang yaitu meminjam/menabung uang pada toke.
2. 21,9% memilih sistem bank
3. 15,6% memilih sistem toke/KUD/bank
4. 12,5% memilih KUD
5. 9,4% memilih toke/KUD
6. 3,1% memilih toke/bank

Mengingat mayoritas masyarakat memilih visi sistem toke, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem toke yang berlaku selama ini di masyarakat berlangsung cukup harmonis dan memuaskan kedua belah pihak.

7. ANALISIS

Analisis akan difokuskan pada pembahasan, kira-kira jenis program apa yang bisa dilakukan oleh ESP di Dusun Blang Lambaro. Untuk memudahkan analisis tersebut, pertama-tama akan dilakukan analisis terhadap Tabel "sejarah kecendrungan umum dan watsan Dusun Blang Lambaro".

7.1. ANALISIS SEJARAH KECENDRONGAN UMUM

Informasi tentang sejarah kecendrungan umum (komoditi pertanian, lahan/alam, satwa hutan, dan lain-lain) Dusun Blang Lambaro disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7 Sejarah Kecendrungan Umum Dusun Blang Lambaro

No	Thema Umum	Masa (Waktu)			
		Tahun 1980 ^{a)}	Tahun 1984 ^{b)}	Tahun 2000 ^{c)}	Tahun 2005 ^{d)}
A	Komoditi Pertanian				
1.	Ubi jalar	–	Transportasi dengan sistem pikulan (15 pikul/petak) ^{e)}	Transportasi sudah menggunakan sepeda motor (6 Trip/hari)	Transportasi sudah menggunakan sepeda motor (6 Trip/hari)
2.	Produksi Singkong	–	1 pikul (60 kg singkong) ≈ 7 bambu beras	1 trip (100 kg singkong) ≈ 24 bambu beras	1 trip (100 kg singkong) ≈ 36 bambu beras
3.	Rambutan		Mulai ditanam	Belum jadi sumber penghasilan	Produksi 1 batang rambutan ≈ 118 bambu beras
4.	Produksi Kacang tanah		12 kaleng/ptak	1500 ikat/petak	800 ikat/petak
5.	Produksi Pisang		1 tandan ≈ 12 bambu beras	1 tandan ≈ 3 bambu beras	1 tandan ≈ 5 bambu beras
6.	Produksi Cabe			500kg/petak atau ≈ 65 bambu beras	3,2 ton/petak atau ≈ 10.000 bambu beras
7.	Jenis/produksi Jagung		Jenis jagung lokal (Kodok), produksi 8 goni/petak	Jenis jagung pionir, produksi 10 goni/petak atau ≈ 34 bambu beras	Jenis jagung Hawaii (manis), Arjuna, produksi 10 goni/petak atau ≈ 17 bambu beras
8.	Jahe				Mulai ditanam dan tumbuh baik

**LAPORAN PELATIHAN PEMANDU KAJIAN PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN
DUSUN BLANG LAMBARO, DESA SAREE ACEH,-KECAMATAN LEMBAH SEULAWAH
KABUPATEN ACEH BESAR, NAD**

No	Thema Umum	Masa (Waktu)			
		Tahun 1980 ^{a)}	Tahun 1984 ^{b)}	Tahun 2000 ^{c)}	Tahun 2005 ^{d)}
B	Lahan/Alam				
1.	Jenis Vegetasi Lahan	Ilalang	Pembukaan lahan	Tanaman pertanian	Tanaman pertanian
2.	Pemilikan Lahan Pertanian	–	Setiap KK punya lahan	80% KK punya lahan	65% KK punya lahan
3.	Luas Lahan Pertanian	–	1 ha/KK	1 ha/KK	1 ha/KK
4.	Kesuburan tanah	sangat subur	sangat subur	Subur	kurang subur
5.	Penggunaan Pupuk kandang	–	Tanpa pupuk	0.5 ton/ha	1 ton/ha
6.	Hama	–	Babi, landak, monyet, tikus	Babi & landak (stabil), monyet (<), tikus (>>)	Babi & landak & monyet (=kondisi thn 2000), tikus (>>>)
C	Satwa Hutan				
1.	Kehadiran Harimau di hutan	ada	ada	ada	ada
2.	Konflik Harimau	tidak ada	tidak ada	tidak ada	tidak ada
3.	Kehadiran Beruang di hutan	ada	ada	ada	ada
4.	Konflik Beruang	tidak ada	tidak ada	tidak ada	tidak ada
5.	Kehadiran Gajah di hutan	ada	ada	ada	ada
6.	Konflik Gajah	ada	ada	ada	tidak ada
D	Lain-lain				
1.	Jumlah KK	–	27 KK	Sebelum eksodus 117 KK, September 2000 kosong	120 KK
2.	Komposisi Penduduk	–	60% Suku Jawa, 35% Suku Aceh	90% Suku Jawa, 10% Suku Aceh	50% Suku Jawa, 50% Suku Aceh
3.	Mesjid	–	Bale	Semi permanent	Permanen (belum selesai)

^{a)} Tahun 1980 belum ada pemukiman, vegetasi dominan masih alang-alang

^{b)} Tahun 1984 awal pembukaan lahan

^{c)} Masa sebelum eksodus. Akibat konflik penduduk eksodus pada bulan September tahun 2000

^{d)} Kondisi existing (tahun 2005)

^{e)} 1 ha = 8 petak

Beberapa catatan penting, antara lain:

Komoditi Pertanian

1. Penggunaan sistem transportasi hasil panen dengan sepeda motor menggantikan sistem pikul dimulai sekitar tahun 2000. Melalui perubahan ini terjadi efisiensi dalam pengangkutan, misalnya pengangkutan ubi meningkat dari 60 kg ubi/pikul menjadi 100 kg ubi/trip sepeda motor. Selain itu jumlah trip pengangkutan per hari juga meningkat.
2. Ubi (ubi kayu dan ubi jalar) dan cabe merupakan contoh komoditi pertanian yang keuntungannya cenderung meningkat tajam, sebaliknya kacang tanah, pisang, dan jagung cenderung menurun. Rambutan belum dapat dinilai kecenderungannya, karena baru mulai panen tahun 2005, sedangkan jahe baru diperkenalkan pada tahun 2005.

Lahan/Alam

1. Vegetasi lahan cenderung berubah dari dominasi ilalang menjadi vegetasi pertanian tumpang sari.
2. Kepemilikan lahan cenderung menurun dari 100 % KK punya lahan menjadi hanya 65% KK yang punya lahan, sedangkan luas lahan per KK tetap. Hal ini dapat berarti bahwa proporsi masyarakat yang bekerja sebagai petani penggarap meningkat.
3. Kesuburan tanah sejak awal dibuka menjadi lahan pertanian hingga sekarang cenderung menurun. Hal ini ditandai dengan kecenderungan meningkatnya jumlah penggunaan pupuk kandang dan pupuk buatan. Selain itu, serangan hama, terutama tikus juga meningkat.

Satwa Hutan

Biodiversity di hutan sekitar Dusun Blang Lambaro sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan kehadiran beberapa high charismatic species seperti harimau, beruang dan gajah. Sejauh ini tidak ada konflik langsung antara masyarakat dengan harimau dan beruang. Sebaliknya HWC (human-wildlife conflict) sering terjadi dengan gajah, namun jumlahnya cenderung menurun, dimana tidak ada kasus yang tercatat pada tahun 2005 ini.

Lain-lain

1. Jumlah KK cenderung meningkat, walaupun sempat mengalami masa kritis ketika puncak konflik Aceh, dimana pada bulan September 2000 semua KK eksodus keluar Saree.
2. Sebelum eksodus cenderung terjadi peningkatan Suku Jawa dalam komposisi penduduk, namun setelah konflik proporsinya menjadi sama.

7.2. ANALISIS KEMUNGKINAN KEGIATAN WSM

Beberapa kegiatan WSM yang menarik untuk dilakukan di Dusun Blang Lambaro antara lain adalah:

Field School

Dengan mayoritas penduduknya yang bekerja sebagai petani dengan sistem tumpang sari dan lokasi dusun yang merupakan titik pertemuan tiga DAS (DAS Krueng Aceh, DAS Krueng Beheu dan DAS Kr.Batee) dengan topografi berbukit-bukit yang rawan erosi dan kaya biodiversity, maka lokasi ini sangat cocok untuk dijadikan pilot kegiatan WSM. Kegiatan dibawah ini, sesuai dengan kondisi lapangan, selanjutnya dapat dikelompokkan dalam kegiatan

Field School ataupun kegiatan terpisah:

1. perlindungan terhadap erosi (agroforestry, kesepakatan mengamankan tebing sungai),
2. perlindungan sumber air dari pestisida (ctt: cabe masih disemprot),
3. pelatihan pembuatan kompos/pupuk kandang,
4. pelatihan diversifikasi pengolahan hasil pertanian,
5. pengembangan komoditi unggulan,
6. penentuan pohon induk durian, rambutan,
7. pengembangan nursery,
8. perlindungan masyarakat terhadap pagar pertanian yang berlistrik, dll.

Perlindungan Vegetasi Hutan Disekitar Mata Air

1. Dari TOT terlihat bahwa masyarakat Dusun Blang Lambaro menyadari bahwa keberlangsungan hidup mereka sangat tergantung dengan kondisi mata air Labieng di Gunung Seulawah. Karena itu perlu dipikirkan langkah-langkah penting guna perlindungan sumber mata air tersebut. Secara status, lahan di sekitar mata air berstatus hutan lindung. Namun secara umum boleh dikatakan bahwa lahan di sekitar Saree sangat subur sehingga cenderung akan dirambah (encroached) untuk dijadikan lahan pertanian. Selain itu, kegiatan illegal logging juga ada dilakukan oleh masyarakat setempat. Mengingat pentingnya perlindungan sumber mata air Labieng, paling kurang dapat diupayakan agar "masyarakat melalui kearifan tradisional dan hukum adatnya sepakat untuk melindungi hutan di sekitar mata air tersebut". Lokasi di sekitar mata air tersebut harus bebas dari gangguan illegal logger. Pemerintah Indonesia sudah menetapkan bahwa daerah dengan radius 200 m dari mata air harus dilindungi, tetapi berapa luas area efektif yang harus dilindungi sesungguhnya dapat diperdalam dengan kajian hidrogeologis.
2. Besar kemungkinan bahwa mata air Labieng termasuk ke dalam kawasan Tahura Tjut Nyak Dhien. Karena itu diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang wilayah Tahura bekerjasama dengan Dinas Kehutanan NAD, sekaligus kajian dalam bentuk kerjasama perlindungan mata air/Tahura.

Perlindungan Satwa Penting

1. Salah satu hal menarik dari Dusun Blang Lambaro adalah beberapa satwa kharismatik yang terancam punah seperti harimau, beruang madu dan gajah masih hidup di wilayah hutan sekitarnya. Dilain pihak, salah satu gangguan hama utama yang menyerang tanaman pertanian penduduk adalah babi. Mengingat harimau merupakan salah satu predator utama babi, maka kesepakatan masyarakat dusun untuk tidak menembak/menangkap harimau serta menjaga habitatnya dapat menjadi salah satu kegiatan perlindungan biodiversity.
2. Hal yang sama juga dapat diterapkan dengan perlindungan kalong, mengingat dusun Blang Lambaro kaya dengan pohon besar penghasil buah seperti pohon durian, pohon rambutan, nangka, sawo, dan lain-lain, dimana salah satu peranan kalong adalah untuk membantu penyerbukan pada pohon-pohon tinggi.
3. Selain itu, dari Tabel 7, juga diketahui bahwa gajah masih hidup di hutan sekitar Dusun Blang Lambaro, namun konflik gajah dengan kepentingan manusia seperti serangan gajah ke lahan pertanian masyarakat, akhir-akhir ini boleh dikatakan tidak pernah terjadi lagi. Untuk mengetahui penyebabnya, diperlukan studi khusus tentang hal ini, apakah satwa gajah di sekitar Dusun Blang Lambaro benar-benar masih ada atau sudah punah ataupun sekarang tersedia cukup makanan gajah di dalam hutan atau sewaktu-waktu dimasa mendatang gajah tersebut akan kembali lagi mengingat sifat gajah yang selalu menandai "home range"-nya.

Ekoturis

1. Wilayah Saree atau Lembah Seulawah, termasuk juga Dusun Blang Lambaro mempunyai potensi ekoturis. Wilayah ini bisa dianalogkan dengan Berastagi-nya Medan ataupun Puncak-nya Jakarta. Pengembangan ekoturis yang tidak bijaksana dapat membawa bencana bagi kota-kota di bawahnya, seperti banda Aceh dan Sigli. Perlu dipertimbangkan apakah ESP perlu ikut dalam membantu penyusunan/revisi Tata Ruang (RTRWK) Kabupaten Aceh Besar, mengingat keberhasilan banyak donor/NGO yang membantu penyusunan spatial planning wilayah hilir sebenarnya sangat tergantung pada kondisi spatial plan wilayah hulu.
2. ESP juga bisa membantu Dinas Kehutanan NAD dalam pengembangan Tahura Tjut Nyak Dhien sebagai daerah penelitian/pendidikan lingkungan dan kunjungan wisata. dan

Awareness

Untuk mencapai keberhasilan kegiatan diatas, perlu disertai dengan program awareness yang tepat.

7.3. ANALISIS SEJARAH KECENDRONGAN WATSAN

Informasi tentang sejarah kecendrungan watsan (air bersih, sampah, drainase, dan penanganan limbah cair domestik) Dusun Blang Lambaro disajikan dalam Tabel 8. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa kekeruhan air dan permasalahan sampah mempunyai kecendrungan meningkat, selanjutnya tidak ada perubahan berarti dalam sistem drainase/got, serta ada sedikit kecendrungan perbaikan dalam hal WC, dimana sebagian kecil masyarakat sudah mulai menggunakan WC sebagai pengganti WC galian (WC darurat).

Tabel 8 Sejarah Kecendrungan Watsan Dusun Blang Lambaro

No	Thema Watsan	Masa (Waktu)		
		Dulu-dulu (1960-an)	Dulu (1980-an)	Sekarang (2005)
1	Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Air masih bersih, berbentuk saluran kecil (Alur le Sijuk) • Belum ada masyarakat yang mengotorinya (mencemari) 	<ul style="list-style-type: none"> • Air mulai keruh, sudah ada kontaminasi oleh pencucian (ubi-ubian dan pakaian) • Sudah ada kehidupan masyarakat • Tahun 1988-1989, pembuatan paret untuk menyalurkan air ke masyarakat (dusun) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kekeruhan air meningkat disebabkan bertambahnya jumlah masyarakat • Sebagian masyarakat ada yang menyalurkan air melalui pipa
2	Sampah			
	<ul style="list-style-type: none"> • Plastik 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tapi sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampah plastik sudah banyak. Sebagian dibakar

No	Thema Watsan	Masa (Waktu)		
		Dulu-dulu (1960-an)	Dulu (1980-an)	Sekarang (2005)
	<ul style="list-style-type: none"> • Daun 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkurang karena sudah banyak penduduk. Diatasi dengan cara dibakar
	<ul style="list-style-type: none"> • Kaleng 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak, dibuang ke lahan yang tidak dimanfaatkan penduduk (contohnya alur-alur yang tidak berfungsi)
3	Drainase/got	- Tidak ada	- Tidak ada	- Tidak ada
4	WC	- Tidak ada	- WC darurat (galian)	- Sebagian kecil sudah ada WC, sebagian besar masih WC galian

7.4. ANALISIS KEMUNGKINAN KEGIATAN SERVICE DELIVERY

Beberapa kegiatan SD yang menarik untuk dilakukan di Dusun Blang Lambaro antara lain adalah:

Bantuan Teknis untuk Pembuatan Proposal Distribusi Air Bersih

1. Disatu pihak sumber air bersih masyarakat di Dusun Blang Lambaro sangat terbatas. Dilain pihak ada sumber air lain yang belum dimanfaatkan, serta sumber air yang ada sekarang pun belum terdistribusi dengan baik. Tim SD bekerjasama dengan ESD dapat membantu masyarakat Dusun Blang Lambaro dalam membuat proposal dalam hal kajian debit sumber air, kecukupan terhadap kebutuhan masyarakat saat ini dan masa mendatang, serta kajian sistem distribusinya, serta biaya operasionalnya. Proposal ini selanjutnya dapat diajukan ke lembaga donor terkait.
2. Menurut informasi masyarakat, pemerintah (Dinas PU) juga merencanakan pembuatan irigasi baru dengan dana yang sangat terbatas. ESP mungkin dapat membantu masukan teknis agar bantuan tersebut menjadi lebih akurat baik dari segi disain teknisnya maupun sasarannya.
3. ESP juga bisa membuka komunikasi dengan PDAM Aceh Besar, mengingat masyarakat terutama dusun/desa yang berada dibawah lokasi Dusun Blang Lambaro bersedia membayar iuran PDAM asalkan mereka bisa mendapat akses air bersih.
4. Kerjasama antara tim SD, ESD dan WSM tentang sistem pengaturan air, terutama pada musim kemarau dimana debit air yang tersedia sangat kecil.

Penanganan Sampah

1. Terutama sampah daun yang selama ini ditangani dengan pembakaran, maka lebih baik bila masyarakat dapat mengolahnya menjadi kompos.
2. Mencari alternatif tempat pembuangan sampah kaleng yang selama ini dibuang di alur-alur.

7.5. ANALISIS KEMUNGKINAN KEGIATAN ENVIRONMENT (ESD)

Tim ESD dapat bekerjasama dengan tim WSM dan SD, terutama dalam rangka meminimalkan dampak negatif serta mengoptimalkan dampak positif dari kegiatan yang dilakukan di Dusun Blang Baro dan sekitarnya sehingga pengaruh terhadap penurunan kualitas lingkungan (tanah, air, derajat kesehatan masyarakat) dapat diminimalisasi (ditekan):

1. Pengaruh sumber air (mata air Labieng) bila tidak dilakukan pengelolaan dengan baik.
2. Pengaruh penebangan pohon
3. Pengaruh penggunaan air pembuangan limbah domestik dari aktivitas masyarakat

7.6. ANALISIS PEMILIHAN WAKTU UNTUK KEGIATAN PARTISIPATIF

Secara umum, masyarakat Dusun Blang Lambaro yang berprofesi sebagai petani memiliki aktivitas harian yang sangat padat. Hal ini dapat dilihat dari hasil rincian Kegiatan Harian Masyarakat. Kaum pria (bapak-bapak) rata-rata beraktivitas kerja di ladang antara 8-9 jam/hari, yang dilakukan dari jam 08.00 – 12.00 WIB dan dilanjutkan dari jam 14.00 – 18.00 WIB. Adapun waktu yang digunakan untuk istirahat (tidur malam dan siang) rata-rata 7-8 jam/hari, sebaliknya waktu untuk bersosial cenderung rendah yaitu rata-rata dibawah 2 jam/hari. Sisa waktu digunakan untuk aktivitas lain seperti untuk beribadah, makan, nonton tv, dll. Pada kaum wanita (ibu-ibu), aktivitas mereka hampir menyerupai aktivitas kaum pria, dimana mereka bekerja di ladang, tetapi hanya dilakukan pada jam 08.00 – 12.00 WIB. Selebihnya waktu mereka digunakan untuk mengurus rumah tangga, beribadah, dll.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Blang Lambaro baik pria maupun wanitanya telah mengisi waktu mereka dengan kegiatan-kegiatan produktif dan diimbangi dengan istirahat yang cukup. Mereka cenderung mengurangi waktu bersosialisasi secara berlebihan.

Karena itu disarankan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat partisipatif masyarakat agar dilakukan pada malam hari atau dibuat kesepakatan lamanya waktu pertemuan agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan masyarakat tetap dapat menjalankan aktifitas sehari-harinya.

8. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan ToT di Dusun Blang Lambaro ini secara umum dinilai sukses. Kegiatan ini sangat bermanfaat, baik bagi internal ESP (team building, team integration, tukar pengalaman tentang metoda ToT dan PRA) serta bagi masyarakat.
2. Apresiasi masyarakat kepada team ESP terlihat dari Diagram Ven, dimana walaupun baru kenal, masyarakat merasakan hubungan yang sangat dekat dengan ESP. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa pendekatan yang dilakukan oleh ESP/staf ESP selama ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.
3. Baik team ESP maupun mayoritas masyarakat mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari sejarah desa, mengingat hanya 2-3 orang tokoh berusia lanjut yang masih hidup di dusun ini. Sebelum kegiatan ToT ini, mayoritas masyarakat tidak mengetahui sejarah dusun mereka.
4. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa masyarakat Dusun Blang Lambaro sangat produktif. Meskipun tingkat pendidikan mereka sangat rendah, namun mereka sangat rajin dan tekun dalam bekerja menggarap lahan yang ada. Usia produktif masyarakat berkisar antara 15 tahun - 60 tahun.
5. Dengan kondisi lahannya yang subur dan tersedianya sumber air, Dusun Blang Lambaro memiliki modal SDA yang sangat mendukung. Hampir semua lahan dimanfaatkan secara produktif oleh masyarakat untuk pertanian (tidak ada lahan tidur). Permasalahannya, kesuburan lahan cenderung menurun dan erosi tanah ketika hujan meningkat.
6. Infrastruktur di Dusun Blang Lambaro sudah cukup lengkap, meliputi jalan akses, sekolah dasar, polindes, meunasah, saluran irigasi serta sistem perpipaan air bersih. Tetapi kondisinya kurang memadai untuk mendukung aktivitas hidup masyarakat secara layak.
7. Sebagian besar masyarakat di Dusun Blang Lambaro berada di tingkat kesejahteraan miskin. Dari data kegiatan harian masyarakat diketahui, bahwa waktu sosial mereka sangat rendah, yaitu rata-rata kurang dari 2 jam/hari.
8. Mata pencaharian masyarakat hampir 100% petani: 80% memiliki lahan pertanian, 20% tidak. Sebagai petani, mereka tidak mempunyai pendapatan per bulan, melainkan per panen. Kelebihan pendapatan biasanya tidak ditabung di Bank, tetapi disimpan pada toke ataupun diinvestasikan pada toke dalam bentuk ternak.

9. REKOMENDASI

1. Dengan posisinya yang sangat strategis sebagai daerah pertemuan tiga DAS, serta tingginya dukungan partisipasi masyarakat dan tersedianya sarana penginapan di Saree, Dusun Blang Lambaro sangat tepat untuk dijadikan lokasi pilot dari berbagai kegiatan lapangan ataupun sebagai pusat pelatihan.
2. Untuk pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan partisipasi masyarakat, disarankan waktu pelaksanaan antara jam 8-14 atau malam hari setelah maghrib.
3. Pelaksanaan kegiatan di Dusun Blang Lambaro ataupun lokasi lainnya harus dilakukan secara terpadu antara semua komponen team ESP dengan pelibatan masyarakat secara aktif. Adapun jenis kegiatan yang dinilai tepat untuk dilaksanakan di Dusun Blang Lambaro:
 - Field school (perlindungan terhadap erosi, perlindungan sumber air dari pestisida, pelatihan pembuatan kompos, pelatihan diversifikasi pengolahan hasil pertanian, pengembangan komoditi unggulan, penentuan pohon induk, pengembangan nursery, perlindungan masyarakat terhadap pagar pertanian yang berlistrik, dll.).
 - Perlindungan vegetasi hutan disekitar mata air (kajian hidrogeologis, reaktifikasi hukum adat, kerjasama dengan Dinas Kehutanan/Tahura Tjut Nyak Dhien).
 - Perlindungan Satwa Penting (kesepakatan masyarakat dusun untuk tidak menangkap harimau/gajah/kalong, studi keberadaan gajah di sekitar Dusun Blang Lambaro).
 - Terkait dengan Ekoturis, bila perlu ESP dapat ikut membantu penyusunan/ revisi Tata Ruang (RTRWK) Kabupaten Aceh Besar, mengingat keberhasilan banyak donor/NGO yang membantu penyusunan spatial planning wilayah hilir sangat tergantung pada kondisi spatial plan wilayah hulu). ESP juga bisa membantu Dinas Kehutanan NAD dalam pengembangan Tahura Tjut Nyak Dhien sebagai daerah penelitian/pendidikan lingkungan dan kunjungan wisata
 - Program awareness yang tepat sasaran
 - Bantuan Teknis untuk Pembuatan Proposal Distribusi Air Bersih serta implementasi dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat
 - Alternatif penanganan sampah (komposting)
4. Kegiatan ToT sejenis perlu segera dilakukan di pantai barat.
5. Perlu segera direkrut permanen field staf untuk mendukung pelaksanaan program dilapangan secara terpadu.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KONDISI ALAM/KEHIDUPAN DUSUN BLANG LAMBARO

LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI KEGIATAN TEAM ASSESSMENT

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBUATAN PETA DESA

LAMPIRAN 4
DOKUMENTASI PEMBUATAN KEGIATAN HARIAN

LAMPIRAN 5
DOKUMENTASI PEMBUATAN KALENDER TAHUNAN

LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI KEGIATAN KAJIAN POTENSI PERTANIAN

LAMPIRAN 7
DOKUMENTASI KEGIATAN TREND/KECENDRONGAN

LAMPIRAN 8
DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBUATAN DIAGRAM VEN

LAMPIRAN 9
DOKUMENTASI KEGIATAN TRANSECT WALK

LAMPIRAN I: KONDISI ALAM/KEHIDUPAN DUSUN BLANG LAMBARO



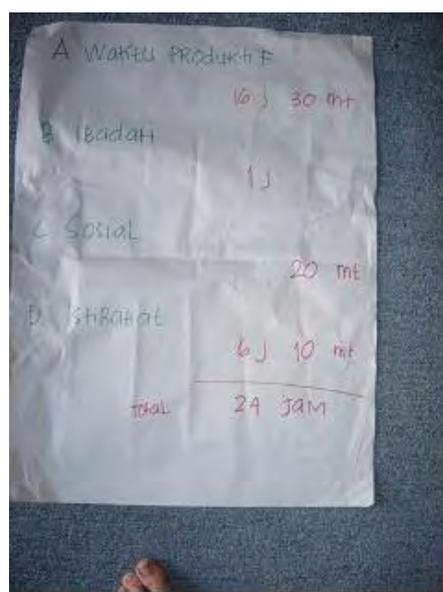
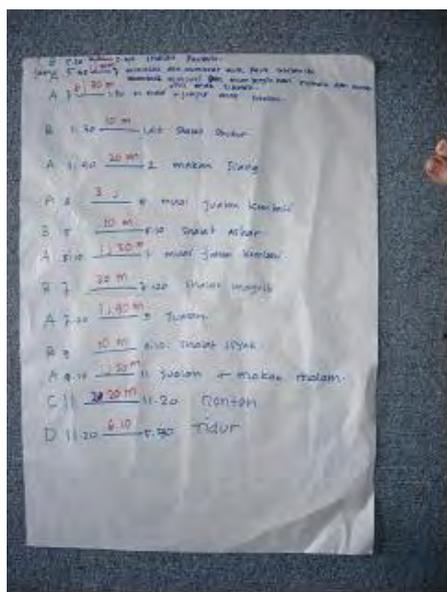
LAMPIRAN 2: DOKUMENTASI KEGIATAN TEAM ASSESSMENT



LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBUATAN PETA DESA



LAMPIRAN 4: DOKUMENTASI PEMBUATAN KEGIATAN HARIAN



LAMPIRAN 5: DOKUMENTASI PEMBUATAN KALENDER TAHUNAN



LAMPIRAN 6: DOKUMENTASI KEGIATAN KAJIAN POTENSI PERTANIAN

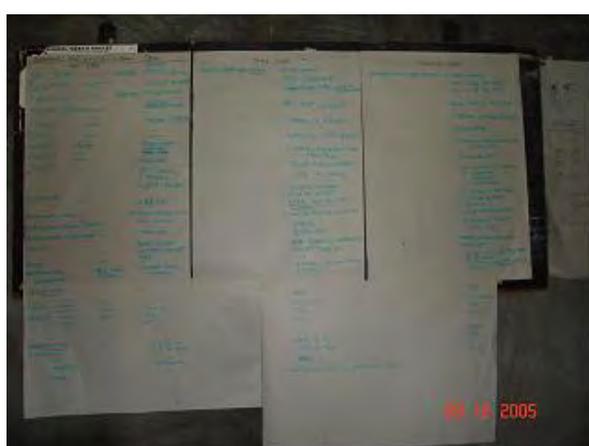


	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1 Pening	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2 jeruk	1	3								
3 Apokat	1	4	3							
4 KOPi	1	5	3	5						
5 kelapa	6	6	6	6	6					
6 coklat	7	7	7	7	7	7				
7 kemiri	7	8	8	8	8	8	8			
8 Durian	8	9	9	9	9	9	7	8		
9 Mangka	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10
10 Espek	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
11 Rambutan	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11

LAMPIRAN 7: DOKUMENTASI KEGIATAN TREND/KECENDRONGAN

Jadual Kecenderungan

Waktu Sem	Masa (Waktu)		Kecenderungan
	Dulu (Dulu)	Dulu (Kini)	
1. Air Bersih	- Air bersih, Berkesan sebagai sumber air di sini. Dengan cara menggunakan (Kecenderungan)	- Air bersih, Berkesan sebagai sumber air di sini. Dengan cara menggunakan (Kecenderungan)	- Berkesan sebagai sumber air di sini. Dengan cara menggunakan (Kecenderungan)
2. Sampah	- Sampah	- Sampah	- Sampah
3. Daurul Kehidupan	- Daurul Kehidupan	- Daurul Kehidupan	- Daurul Kehidupan
4. Daurul Kehidupan	- Daurul Kehidupan	- Daurul Kehidupan	- Daurul Kehidupan
5. Daurul Kehidupan	- Daurul Kehidupan	- Daurul Kehidupan	- Daurul Kehidupan



LAMPIRAN 9: DOKUMENTASI KEGIATAN TRANSECT WALK



ENVIRONMENTAL SERVICES PROGRAM

Ratu Plaza Building, 17th. Fl.

Jl. Jend. Sudirman No. 9

Jakarta 10270

Indonesia

Tel. +62-21-720-9594

Fax. +62-21-720-4546

www.esp.or.id